

# Jurnal MEDIA BAHASA

STBA HAJI AGUS SALIM BUKITTINGGI

Jurnal Kebudayaan, Bahasa Dan Sastra



ISSN 2302 - 9544

Pembentukan Kata Serapan Bahasa Jepang dalam *Ashi No Shinbun*, *Mainichi No Shinbun* dan *Manga No Shinbun*  
*Istiqqa Sari*

Eksistensi Bahasa Arab Sebagai Bahasa Tertua di Dunia  
Analisis Historis dan Linguistik  
*Hayati Syafri*

Fenomena *Shoushika* di Antara Sistem Pendidikan  
Jepang dan Persamaan Jender  
*Oslan Amril*

The Role of Activating Schemata in Reading Comprehension  
*Febria Sri Artika*

Pola Menetap dalam *Tanabata San No Hanashi*:  
Budaya Masyarakat Jepang dalam Folklor  
*Tienn Immerry*

Politeness Markers Applied on Public Service  
Advertisements in Padang  
*Erlinda Syam*

Pola Menetap dalam *Buffalo Woman, A Story of Magic*:  
Budaya Masyarakat Caddo dalam Folklor  
*Femmy Dahlan*

Partikel dalam Kalimat Kausatif Bahasa Jepang  
*Dini Maulia, Lady Diana Yusri, dan Imelda Indah Lestari*

*Dialogic Voices* dan *Carnival Text* pada *Animal Farm* oleh  
George Orwell  
*Rani Syafrina*

Penggunaan Bahasa yang Baik dan Benar dalam  
Penulisan Karangan Ilmiah Mahasiswa Program Strata-1 Di  
Perguruan Tinggi  
*Eriswan*



JMB Vol.II No.2 Hal.: 154 Bukittinggi, Agustus 2014 ISSN : 2302-9544



Sekolah Tinggi Bahasa Asing Haji Agus Salim  
Jl. Prof Dr. Bachder Djohan Jangkak Mandiangin  
Bukittinggi 26121

**MEDIA BAHASA  
JURNAL BUDAYA, BAHASA DAN SASTRA**

**Dewan Redaksi**

**Penanggung Jawab : Dr. Afdaleni, M. Pd., M. Pd.**

**Ketua Redaksi : Istiqa Sari, S.S., M. Hum.**

**Penyunting Ahli : Istiqa Sari, S.S., M. Hum.  
Irda Rozalina, S.S., M. Hum.**

**Anggota Redaksi : Erlinda Syam, S.S., M. Hum.  
Nofrika Sari, S.S., M. Pd.**

**Pengelola Administrasi : Yenni  
Debby Dasrianti, S.E.  
Afrizal, A. Md.  
Sahar Mardiah**

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, Alhamdulillah kami dapat menerbitkan Jurnal Media Bahasa Volume 2 Nomor 2 ini. Untuk itu kami haturkan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada para penulis naskah dan dewan redaksi yang telah bekerja keras mengumpulkan naskah, mengedit hingga pada proses penerbitan jurnal ini.

Materi naskah pada penerbitan kali ini sangat bervariasi, seperti termuatnya naskah yang berkaitan dengan pendidikan bahasa, linguistik bahasa Jepang dan Inggris, sastra, dan naskah tentang budaya dari beragam negeri.

Akhir kata, demi kesinambungan penerbitan jurnal Media Bahasa ini dan juga dalam rangka menuju penerbitan jurnal yang terakreditasi dan bereputasi, kami mengharapkan sumbangan naskah/ artikel untuk edisi penerbitan mendatang.

Bukittinggi, Agustus 2014

Ketua Redaksi

**Istiqia Sari, S.S, M.Hum**

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Pembentukan Kata Serapan Bahasa Jepang dalam <i>Asahi no Shinbun</i> , <i>Mainichi no Shinbun</i> dan <i>Manga no Shinbun</i> .....	1
Eksistensi Bahasa Arab sebagai Bahasa Tertua di Dunia Analisis Historis dan Linguistik .....	21
Fenomena <i>Shoshika</i> di antara Sistem Pendidikan Jepang dan Persamaan Jender .....	40
The Role of Activating Schemata in Reading Comprehension .....	53
Pola Menetap dalam <i>Tanabata San no Hanashi</i> : Budaya Masyarakat Jepang dalam Folklor .....	69
Politeness Markers Applied on Public Service Advertisements in Padang .....	79
Pola Menetap dalam <i>Buffalo Woman a Story of Magic</i> : Budaya Masyarakat Caddo dalam Folklor .....	92
Partikel dalam Kalimat Kausatif Bahasa Jepang .....	100
<i>Dialogic Voicess dan Carnival Text pada Animal Farm oleh George Orwell</i> .....	119
Penggunaan Bahasa yang Baik dan Benar dalam Penulisan Karangan Ilmiah Mahasiswa Program Strata-1 di Perguruan Tinggi .....	141

## POLA MENETAP DALAM *BUFFALO WOMAN, A STORY OF MAGIC*: BUDAYA MASYARAKAT CADDO DALAM FOLKLOR

Femmy Dahlan

Staf Program Studi Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta  
[femmydahlan@gmail.com](mailto:femmydahlan@gmail.com)

### Abstract

This study reveals that oral folklore (folktale), *Buffalo Woman, a Story of Magic*, contains element of customary folklore that is customs. The customs meant here is the system of settlement of Caddo society after marriage. It is found that at the beginning, the marriage couple did not apply matrilineal residence as they should. The couple applied bilocal residence instead that is living in two places (with the husband's family and wife's family) in turns. In the end the couple were separated since the matrilineal residence was applied.

Key words: *folklore, customs, system of settlement*

### 1. PENDAHULUAN

Folklor berasal dari kata *folk* dan *lore*. Dari kedua kata itu ada ketergantungan satu sama lain, sehingga membentuk makna folklor. *Folk*, merujuk pada kelompok populasi. *Folk* juga berarti kolektif (Dundes dalam Endraswara, 2009: 27). Istilah *lore*, menurut Endraswara (2009: 27) adalah sebuah tradisi *folk*. *Lore* merupakan representasi keinginan *folk* yang ekspresif. Di dalamnya terdapat seni, sastra, budaya, dan segala tata kelakuan *folk*. Semakin tinggi tingkat berpikir *folk*, berarti folklor mereka juga semakin canggih. Dengan kata lain, folklor dapat dimaknai sebagai kekayaan tradisi, sastra, seni, hukum, perilaku, dan apa saja yang dihasilkan oleh *folk* secara kolektif. Folklor memiliki jiwa

dan milik bersama. Folklor pun merupakan ekspresi masyarakat berbudaya.

Folklor dapat dibedakan menjadi tiga:

(1) *oral folklore* seperti ungkapan rakyat (*folk speech*) termasuk dialek dan pemberian

nama/julukan, pepatah dan peribahasa rakyat, teka-teki (*riddles*), puisi rakyat, berbagai cerita rakyat dan nyanyian rakyat dan balada beserta musiknya; (2) *customary folklore* yang sering mengandung elemen verbal dan nonverbal seperti kepercayaan rakyat (*folk belief*), superstisi, adat kebiasaan (*customs*) dan perayaan (*festivals*), tarian rakyat dan drama, gerak isyarat (*gestures*) dan permainan rakyat (*folk games*); dan (3) *materials folk traditions* yang mencakup arsitektur, kerajinan tangan,

kesenian, pakaian, dan makanan rakyat (Brunvand dalam Endraswara, 2009: 31).

Folklor lisan, dalam hal ini cerita rakyat, pada awalnya adalah peristiwa bahasa lisan. Cerita tersebut dituturkan bukan dituliskan. Namun dari waktu ke waktu, peradaban telah mengubah folklor lisan ke bentuk lain. Dengan adanya pengaruh budaya baca tulis folklor lisan berupa cerita rakyat telah hadir dalam bentuk tulisan. Folklor yang diteliti merupakan cerita rakyat dalam bentuk tulisan.

Negara Amerika Serikat adalah negara yang terletak di sebuah benua besar yang berdiri sendiri bernama Amerika. Suku Indian adalah penduduk asli negara Amerika Serikat. Suku Indian Amerika memiliki beragam folklor lisan berupa cerita rakyat yang memperkaya karya sastra Amerika Serikat. Folklor yang dibahas dalam penelitian ini adalah *Buffalo Woman, a Story of Magic* yang merupakan cerita rakyat masyarakat Caddo, salah satu dari suku Indian Amerika. Tokoh perempuan dalam *Buffalo Woman, a Story of Magic* adalah seorang wanita yang berasal dari kelompok fauna kerbau (*buffalo*) dan dapat berubah menjadi manusia. Dalam laman <http://www.users.ap.net/~chenae/sacred.html> dijelaskan

bahwa fauna bagi suku Indian Amerika Serikat adalah makhluk yang dianggap sakral atau suci sehingga dianggap tidak sama dengan manusia biasa. Penelitian ini membahas pola menetap setelah menikah yang digambarkan dalam cerita rakyat masyarakat Caddo yaitu *Buffalo Woman, a Story of Magic*.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif menitikberatkan pada interpretasi dan penafsiran terhadap objek dan data penelitian dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Ratna (2004: 47) menerangkan bahwa metode kualitatif dianggap sebagai multimetode sebab penelitian pada gilirannya melibatkan sejumlah besar gejala sosial yang relevan. Dalam penelitian sastra, misalnya, akan dilibatkan pengarang, lingkungan sosial pengarang, termasuk unsur-unsur kebudayaan pada umumnya. Sesuai dengan namanya, penelitian kualitatif mempertahankan hakikat nilai-nilai.

Penelitian ini menggunakan serangkaian penelitian kepustakaan. *Library research* atau penelitian kepustakaan ini dimaksudkan untuk mencari data berupa arsip dan berbagai artikel yang

menyinggung tentang hal atau berhubungan dengan penelitian ini. Hasil kepustakaan ini dijadikan data sekunder dalam analisis penelitian. Keseluruhan data yang diperoleh ditafsirkan dalam kerangka dan ruang lingkup pendekatan folklor.

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Buffalo Woman, a Story of Magic*, sesuai keterjangkauan data, maka teksnya peneliti unduh dari laman

<http://www.ilhawaii.net/story/loreindx.html>, juga dapat diunduh dari [http://www.worldftales.com/Native\\_American\\_Folktale\\_4.htm](http://www.worldftales.com/Native_American_Folktale_4.htm).

Langkah analisis data dilakukan setelah data diklasifikasikan sesuai porsi permasalahan penelitian. Analisis data dengan melakukan penafsiran menurut pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Tahap selanjutnya adalah penyimpulan. Sebagai tahap akhir penelitian, pada tahap ini dilakukan perumusan dan penyimpulan terhadap analisis dan interpretasi dalam bentuk sebuah laporan penelitian.

### 3. PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi

Pembicaraan deskripsi pada bagian ini dibatasi pada isi singkat atau ringkasan

cerita rakyat yang menjadi objek penelitian.

Deskripsi ini adalah hasil analisis struktur faktual (*factual structur/level*) meliputi tokoh, plot, dan latar/*setting*. Khusus plot, diuraikan dalam ringkasan cerita sebelum deskripsi tokoh dan latar. Analisis ini selanjutnya digunakan untuk mendeskripsikan tema, sebagai sesuatu yang menjadi dasar cerita, sering disinonimkan dengan ide atau tujuan cerita. Setelah tema, analisis diakhiri dengan deskripsi amanat yang terkandung dalam *Buffalo Woman, a Story of Magic*.

#### 1. Ringkasan Cerita

*Buffalo Woman, a Story of Magic* adalah sebuah cerita rakyat masyarakat Caddo, salah satu suku Indian Amerika Serikat. Cerita ini berkisah tentang seorang lelaki yang menikahi Buffalo Woman, kerbau betina, yang memiliki wujud seperti manusia. Pernikahan ini bisa terjadi karena Buffalo Woman menggunakan kekuatan magis untuk mendapatkan lelaki idamannya. Pernikahan mereka disetujui oleh keluarga laki-laki dan mereka pun menetap di bumi di lingkungan masyarakat Caddo. Setelah beberapa bulan hidup di bumi dengan masyarakat Caddo, Buffalo Woman mengajak suaminya mengunjungi masyarakatnya yang berada di 'dunia lain'.

Pada saat itulah Buffalo Woman mengungkapkan bahwa sebetulnya dia telah mengenal sang suami jauh sebelumnya dan dengan cara magis membuat sang suami datang padanya saat pertama kali mereka bertemu. Rahasia Buffalo Woman sebagai seekor kerbau pun terungkap setelah mereka harus berguling dua kali dan berubah wujud menjadi kerbau untuk bisa masuk ke 'dunia lain' (dunia kerbau). Sang suami berhasil melalui hari-hari selama hidup di lingkungan masyarakat *buffalo* dengan mengikuti perintah dan aturan yang disampaikan istrinya. Kunjungan ke masyarakat sang istri di 'dunia lain' mereka lakukan secara rutin sampai akhirnya mereka dikaruniai seorang putra tampan. Setelah cukup umur putra pasangan ini pun ikut bermain dengan anak-anak lainnya. Pada suatu hari mereka bermain dan berguling seperti *buffalo* di tanah. Ketika putra Buffalo Woman berguling dua kali maka dia berubah menjadi *buffalo* sesungguhnya dan membuat takut teman-teman lainnya. Karena kejadian ini Buffalo Woman membawa pergi sang anak dan menetap selamanya di dunianya. Sang suami tidak pernah bertemu dengan istri dan anaknya lagi.

## 2. Tokoh

Tokoh yang terdapat dalam cerita rakyat *Buffalo Woman, a Story of Magic* terdiri dari tokoh utama perempuan Buffalo Woman dan tokoh utama pria Braveness. Tokoh Buffalo Woman merupakan kerbau yang dapat berubah wujud menjadi perempuan dengan kekuatan supernatural (magis) yang dimilikinya. Buffalo Woman sangat diminati oleh pria masyarakat Buffalo. Sesuai dengan namanya, tokoh Braveness adalah seorang manusia pemburu yang berani yang berasal dari masyarakat Caddo. Karena keberaniannya Braveness merupakan pria idaman para wanita di masyarakatnya. Tokoh tambahan adalah Snow Bird, Buffalo Boy, masyarakat Caddo, dan masyarakat Buffalo. Snow Bird adalah ayah dari Braveness, merupakan seorang *medicine man* (tabib). Buffalo Boy, anak laki-laki dari Buffalo Woman dan Braveness, merupakan seorang balita yang gemar bermain bersama teman sebayanya. Masyarakat Caddo adalah masyarakat lingkungan tempat tinggal Braveness dan Snow Bird yang sangat mudah menerima pendatang baru dari luar kaumnya. Sementara masyarakat Buffalo merupakan masyarakat lingkungan tempat tinggal Buffalo Woman. Masyarakat Buffalo

tergolong masyarakat yang tidak mudah untuk menerima kehadiran pendatang baru dari luar, khususnya Braveness.

### 3. Latar

Latar yang dilukiskan dalam cerita rakyat ini merupakan latar tempat, yaitu bumi sebagai tempat tinggal Braveness dan 'dunia lain', tempat tinggal Buffalo Woman.

### 4. Tema dan Amanat

*Buffalo Woman, a Story of Magic* bertemakan pernikahan antara laki-laki dan perempuan yang bukan berasal dari dunia yang sama. Tokoh laki-laki adalah manusia biasa sedangkan tokoh perempuan adalah makhluk yang berasal dari dunia yang berbeda dengan manusia. Amanat yang terkandung dalam folklor ini adalah jika terjadi perkawinan antara pasangan berbeda dunia maka keduanya akan menghadapi masalah dari perbedaan-perbedaan itu. Kedua pasangan harus berani menanggung resiko terhadap masalah yang akan dihadapi nantinya.

#### B. Pola Menetap dalam *Buffalo Woman, a Story of Magic*

Bagian ini mendeskripsikan pola menetap yang terdapat dalam cerita rakyat dengan pembuktian dari kutipan dalam cerita.

Pola menetap pasangan Buffalo Woman dan Braveness dalam *Buffalo Woman, a Story of Magic* setelah menikah, tidak sesuai dengan sistem sosial masyarakat Caddo yang menganut sistem matrilineal seperti yang terlihat pada penjelasan berikut "*Another governing factor of daily life of the Caddo Indians was the matrilineal aspect of their society. Descent and heritage were traced through the female line, and often married Caddo women and their husbands lived near the wife's family*" ([www.ehow.com](http://www.ehow.com)>Culture&Society).

Dalam cerita, Buffalo Woman sebenarnya seekor kerbau (*buffalo*) yang merubah wujudnya menyerupai wanita yang berasal dari dunia (bumi). Keinginan Buffalo Woman untuk menikah dengan Braveness tercapai berkat restu dari orang tua Braveness. Kutipan berikut menjelaskan pernikahan yang terjadi antara Buffalo Woman dan Braveness.

*They started for his home at once, and when they arrived there Buffalo Woman asked Braveness's parents if she could stay with them and become the young man's wife. "If Braveness wants you for his wife, we will be pleased," said Snow Bird, the medicine man. "It is time that he had someone to love."*

*And so Braveness and Buffalo Woman were married in the custom of the Caddo people.*  
([www.ilhawaii.net/story/lorei\\_ndx.html](http://www.ilhawaii.net/story/lorei_ndx.html))

Setelah menikah, pasangan ini menetap dalam masyarakat Caddo. Hal ini tidak berlangsung lama karena seperti yang terlihat pada kutipan berikut, mereka hidup di dua tempat secara bergantian.

*"I want you to go with me to visit my people." Braveness said that he would go, and the next day they started for her home, she leading the way.*

*For two moons they stayed with the herd. ...One night, Buffalo Woman told him that she was ready to go back to his home, and they slipped away over the hills.*

*They stayed at Braveness's home for twelve moons, and then Buffalo Woman asked him again to go visit her people.*

*...and he and Buffalo Woman lived peacefully with the herd until they were ready to return to his Caddo people.*

([www.ilhawaii.net/story/lorei\\_ndx.html](http://www.ilhawaii.net/story/lorei_ndx.html))

Sekembalinya pasangan ini dari dunia lain, Buffalo Woman melahirkan seorang putra dan menetap cukup lama di bumi hingga anak mereka cukup besar untuk dapat bermain dengan anak-anak lain. Namun, hal ini tidak berlangsung lama karena Buffalo Woman membawa pergi

putra mereka dan kembali ke dunianya untuk menghindari bahaya. Kutipan berikut menjelaskan kepergian Buffalo Woman dan putranya.

*About this time his mother came out to look for him, and when she saw the children running in fear she knew that something must be wrong. She went to see what had happened and found her son changed into a Buffalo calf. Taking him up in her arms, she ran down the hill, and as soon as she was out of sight of the village she turned herself into a buffalo and with Buffalo Boy started off toward the west.*

*For many moons, Braveness searched for Buffalo Woman and Buffalo Boy, but he never found them again.*

([www.ilhawaii.net/story/lorei\\_ndx.html](http://www.ilhawaii.net/story/lorei_ndx.html))

Braveness akhirnya hidup terpisah dengan istri dan putranya karena tidak berhasil menemukan dunia lain tempat masyarakat Buffalo Woman hidup untuk menyusul mereka. Pola menetap yang dijalani Buffalo Woman dan Braveness digolongkan ke dalam pola menetap bilokal sesuai dengan penjelasan pola menetap di bawah ini.

Pola menetap sesudah perkawinan di dalam sosiologi adalah sebagai berikut.

1. Patrilocal (virilokal), yaitu pasangan suami istri bertempat

tinggal di sekitar kediaman kerabat suami.

2. Matrilokal (otorilokal), yaitu yaitu pasangan suami istri bertempat tinggal di sekitar kediaman kerabat istri.
3. Bilokal, yaitu menetap secara bergantian antara kerabat istri dan kerabat suami (books.google.co.id/book?isbn=9797345297).

Pasangan Buffalo Woman dan Braveness tidak mengikuti pola menetap matrilokal seperti masyarakat Caddo lainnya. Hal ini karena Buffalo Woman bukanlah manusia tetapi seekor kerbau (*buffalo*) yang berasal dari dunia lain yang bukan dari bumi. Karena alasan ini, pasangan tersebut dikategorikan sebagai pasangan yang hidup secara bilokal, yaitu menetap secara bergantian antara kerabat istri dan kerabat suami. Di akhir cerita, pola menetap yang digunakan adalah pola matrilokal tetapi keduanya hidup terpisah dan tidak pernah bertemu lagi.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa *Buffalo Woman, a Story of Magic* tergolong

*oral folklore* berupa cerita rakyat. Selain itu, dalam cerita rakyat ini terlihat juga unsur *customary folklore*, yaitu adat kebiasaan (customs) yang tergambarkan dari pola menetap setelah menikah pada masyarakat Caddo.

Pola menetap dalam cerita rakyat masyarakat Caddo (Indian Amerika Serikat) pada awalnya tidak menggunakan pola matrilokal seperti yang seharusnya melainkan menggunakan pola bilokal, yaitu menetap secara bergantian antara kerabat istri dan kerabat suami. Namun, di akhir cerita pola menetap yang digunakan adalah matrilokal tetapi keduanya hidup terpisah dan tidak dapat bertemu lagi.

#### Daftar Referensi

- Damono, Sapardi Djoko. 2005. *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Danandjaya, James. 1997 *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Endraswara, Suwardi. 2009. *Metodologi Penelitian Folklor: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- , 2011. *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: bukupop.

Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

**Data Unduh**

Tentang *Buffalo Woman, a Story of Magic* dalam  
[[http://www.worldftales.com/Native\\_American\\_Folktales\\_4.htm](http://www.worldftales.com/Native_American_Folktales_4.htm) (15 Januari 2012)].

Tentang *Buffalo Woman, a Story of Magic* dalam  
[<http://www.ilhawaii.net/story/loreindx.html> (15 Januari 2012)].

Tentang pola menetap setelah perkawinan dalam  
[[books.google.co.id/book?isbn=9797345297](http://books.google.co.id/book?isbn=9797345297) (15 Januari 2012)].

Tentang kesakralan fauna pada suku Indian Amerika Serikat dalam  
[<http://www.users.ap.net/~chenae/sacred.html> (15 Januari 2012)].

Tentang sistim sosial masyarakat Caddo dalam  
[<http://www.ehow.com>Culture&Society> (15 Januari 2012)].